

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Membaca buku menjadi salah satu cara untuk bisa mendapatkan informasi dan hiburan. Namun, rendahnya minat baca di Indonesia masih menjadi suatu permasalahan yang ada saat ini. Hal ini ditunjukkan minat baca di Indonesia hanya 0,001 persen yang artinya jika terdapat seribu orang hanya ada satu yang memiliki minat baca. Menurut survei yang disebutkan oleh UNESCO, bahwa Indonesia berada dalam peringkat 38 dari 39 negara dalam hal minat baca (Kasiyun, 2015).

Di era teknologi saat ini, penggunaan internet dan gawai sudah menjadi bagian yang penting di kehidupan sehari-hari. Sehingga akan lebih mudah dan cepat ketika ingin mendapatkan berbagai informasi dan hiburan. Gawai sudah membawa dampak perubahan yang cukup besar pada kehidupan manusia. Anak-anak pun sudah menjadi bagian dari pengguna gawai di setiap harinya (Chusna, 2017). Pengaruh dari gawai menjadi salah satu faktor yang menyebabkan minat baca anak rendah, karena anak lebih memilih bermain gawai daripada membaca. Karena fitur-fitur yang disediakan gawai mampu menarik anak-anak (Anggraini, 2020). Rendahnya minat baca anak di Indonesia pun masih tergolong rendah. Melalui data dari The World's Most Literate Nations (WMLN) di tahun 2016 minat baca anak Indonesia berada di peringkat 60 dari 61 negara (Siedoo, 2022).

Membaca menjadi suatu hal yang penting di dalam dunia pendidikan. Karena dengan membaca seseorang akan mendapatkan dan mampu menjalani pendidikan yang baik. Menanamkan gemar membaca ini dapat dibangun sejak usia dini, yang biasanya mulai memasuki usia 4 sampai 6 tahun. Sebab jika sejak dini sudah dikenalkan untuk membaca akan berpengaruh pada perkembangan dan pemikirannya (Anggraini, 2020). Menumbuhkan kesadaran literasi dini bukan hanya tentang mengajari membaca, melainkan juga membuat anak menyukai membaca guna membangun kebiasaan membaca hingga dewasa. Oleh karena itu

literasi dini patut dikenalkan kepada anak dengan berbagai macam kegiatan yang menyenangkan dan sesuai pada perkembangan anak (Kurniasari & Arfa, 2020).

Sebelum seseorang memiliki kemampuan untuk bisa membaca, harus dibangun dengan memiliki minat terlebih dahulu (Fahmy et al., 2021). Taufani menjelaskan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir melainkan minat dapat dibentuk dan dikembangkan menjadi suatu kebiasaan. Minat berkaitan dengan perasaan, maka dari itu untuk mewujudkan minat baca pada anak tidak boleh adanya keterpaksaan. Karena hal itu akan menyebabkan hilangnya minat yang ada pada anak termasuk pada kegiatan membaca (Rohman, 2017). Salah satu yang memiliki peran di dalam membangun minat baca ini adalah dari komunitas literasi.

Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Alia Wahyu Adhimi dan Yanuar Yoga Prasetyawan di tahun 2019 yang berjudul “Peran Komunitas Ruang Literasi Juwana Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Desa Langgen Kecamatan Juwana” komunitas berperan sebagai fasilitas atau wadah untuk pemberdayaan sadar literasi khususnya dalam peningkatan minat baca masyarakat di desa Langgen Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Melalui beberapa kegiatan seperti salah satunya lapak buku, yang menyediakan berbagai jenis buku dan juga tempat untuk masyarakat bisa membaca buku-buku yang tersedia. Dari kegiatan tersebut Komunitas Ruang Literasi Juwana bisa menumbuhkan minat baca di semua kalangan masyarakat mulai dari anak-anak hingga dewasa. Disebutkan juga pada penelitian ini bahwa peran komunitas tersebut membawa dampak yang positif di masyarakat antara lain dapat menciptakan minat baca, memberikan berbagai keterampilan dan wawasan.

Pada fenomena rendahnya minat baca ini, Kabupaten Bekasi juga merupakan salah satu daerah yang masih rendah dalam hal sadar literasi membaca. Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Bekasi mengungkapkan minat baca masyarakat masih di bawah 10 persen (Mahardika, 2015). Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Bekasi Dedi Supriadi yang menyatakan adanya minat baca yang rendah di Kabupaten Bekasi berkaitan dengan budaya masyarakat setempat. Upaya yang dilakukan pemerintah Kabupaten Bekasi untuk

meningkatkan minat baca tersebut dengan mengadakan Gerakan Pemasyarakatan serta melalui komunitas-komunitas literasi (Mahardika, 2018).

Salah satu pihak yang mengikuti anjuran pemerintah Kabupaten Bekasi tersebut adalah Komunitas Literasi Remaja. Komunitas Literasi Remaja bergerak di dalam kepeduliannya terhadap literasi di Indonesia khususnya di Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. Komunitas Literasi Remaja ini berdiri pada 3 Oktober 2021. Saat ini, Komunitas Literasi Remaja masih menjadi bagian dari program Forum Anak Tambun Selatan. Anggota komunitas tersebut merupakan sekumpulan remaja Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan rata-rata usia masih di bawah 18 tahun. Konsep yang dihadirkan oleh komunitas tersebut yaitu melalui perpustakaan keliling dengan target anak-anak. Perpustakaan keliling ini diadakan setiap hari Minggu dan untuk lokasi setiap bulannya berpindah-pindah di desa-desa yang berada di Kecamatan Tambun Selatan. Selain kegiatan perpustakaan keliling, komunitas tersebut juga pernah berbagi buku-buku kepada anak-anak yang ada di jalan.



**Gambar 1. 1 Kegiatan perpustakaan keliling Komunitas Literasi Remaja**

Sumber: Dokumentasi Komunitas Literasi Remaja

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan dengan ketua Komunitas Literasi Remaja Devito, ada beberapa kendala selama kegiatan perpustakaan keliling ini berlangsung, seperti orang tua yang menganggap kegiatan ini berbayar dan kurangnya pengetahuan orang tua akan sadar literasi. Jika terjadi hal seperti ini,

Komunitas Literasi Remaja akan melakukan pendekatan kepada orang tua seperti memberitahu jika kegiatan ini gratis.

Dalam hal ini, perlu diadakannya komunikasi yang tepat antara Komunitas Literasi Remaja dan anak-anak serta adanya peran dari orang tua untuk memberi informasi tentang pentingnya literasi membaca dan akhirnya menjadi daya tarik bagi anak-anak dalam membangun minat baca. Sebagaimana dijelaskan oleh Everett M. Rogers bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian ide dari sumber kepada penerima, baik satu atau lebih dengan tujuan untuk mengubah sikap penerima (Yasir, 2020).

Untuk menarik minat baca, Komunitas Literasi Remaja menggunakan cara persuasif yang berupaya menarik perhatian dan mengajak anak-anak di Tambun Selatan. Komunitas Literasi Remaja melakukan pendekatan kepada anak-anak disekitar lokasi perpustakaan keliling berlangsung dengan terlebih dahulu seperti menanyakan nama, umur dan bentuk ajakan untuk ke perpustakaan keliling dengan memberitahu jika ada sesuatu yang seru dan menyenangkan jika datang ke perpustakaan keliling yang diadakan Komunitas Literasi Remaja.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan, bahwa salah satu metode pendekatan untuk mengiming-imingi anak-anak yaitu dengan membuat suatu permainan yang berhadiah untuk membujuk anak-anak. Dari metode pendekatan tersebut, anak-anak pun semakin tertarik. Selain kegiatan utamanya membaca, Komunitas Literasi Remaja mengadakan kegiatan yang bertujuan juga untuk menarik perhatian anak-anak seperti mendongeng dan lomba mewarnai. Buku-buku yang disediakan oleh Komunitas Literasi Remaja merupakan buku-buku yang bergambar. Karena salah satu yang dapat mendatangkan ketertarikan untuk membaca buku pada anak yaitu dengan buku bergambar. Ketika melihat buku-buku yang menarik dan bergambar, anak-anak jadi senang dengan buku yang mereka lihat dan akhirnya itu menjadi awal pembiasaan untuk sedikit demi sedikit menumbuhkan minat baca.

Pada penelitian ini yaitu menggunakan definisi dari Joseph A. DeVito dalam (Yanti, 2022) yang menyatakan komunikasi persuasif adalah suatu upaya yang



memusatkan perhatian untuk mengajak atau mengubah orang lain dengan teknik tertentu. Sedangkan teknik-teknik komunikasi persuasif yang digunakan menurut Effendy yang terdiri dari Teknik Asosiasi, Teknik Integritas, Teknik Ganjaran, Teknik *Red-Herring* dan Teknik Tataan. Namun, pada penelitian ini menggunakan empat teknik saja yaitu teknik asosiasi, teknik integritas dan teknik tataan.

Di dalam penelitian lain yang membahas minat baca yang berjudul “Peranan Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan” pada penelitian ini berfokus pada bagaimana menarik minat baca yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan di Kabupaten Paser melalui perpustakaan yang sudah tersedia. Dijelaskan di dalam penelitian tersebut, bahwa yang menjadi pendukung di dalam peningkatan minat baca yang efektif pada masyarakat yaitu dengan peran pemerintah juga misalnya melalui fasilitas perpustakaan. Namun, untuk menerapkan keefektifan itu tetap dibutuhkan sosialisasi dengan mengajak masyarakat berkunjung ke perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Paser.

Sedangkan pada penelitian yang berjudul “Peran Komunitas Literasi Dalam Mendukung Minat Baca Generasi Milenial di Rumah Baca Café Kota Kotamobagu” berfokus pada konsep yang memperhatikan kepedulian khususnya disini generasi milenial untuk menerapkan budaya membaca buku ketika sedang berkunjung di café, bukan sekedar hanya fokus berbincang ataupun bermain gawai dengan membuat sebuah perpustakaan di dalam café yang disebut rumah baca. Hal ini sebagai salah satu bentuk kepedulian komunitas untuk menyadarkan pengunjung café atau generasi milenial terhadap minat baca. Serta pada penelitian oleh (Rohim & Rahmawati, 2020) yang berjudul “Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar” berfokus pada upaya Gerakan Literasi Sekolah yang dilaksanakan sebelum dilangsungkan belajar mengajar di kelas sebagai cara untuk meningkatkan kesadaran literasi membaca pada para siswa Sekolah Dasar Negeri Kutoharjo 02.

Setelah melihat beberapa penelitian terdahulu yang membahas literasi minat baca dan berdasarkan observasi awal yang peneliti temukan, peneliti tertarik untuk

meneliti fenomena minat baca melalui Komunitas Literasi Remaja. Peneliti melihat adanya kepedulian yang dilakukan komunitas tersebut dalam menumbuhkan minat baca anak di Tambun Selatan yang dilihat dalam bentuk kegiatan perpustakaan keliling setiap hari Minggu. Peneliti memilih Komunitas Literasi Remaja di antara beberapa komunitas literasi di Bekasi seperti Komunitas Cikarang Membaca. Di komunitas tersebut berfokus pada budaya membaca dan menulis dan targetnya masyarakat umum Cikarang. Selain itu, Forum Taman Baca yang ada di desa Mangun Jaya, Kecamatan Tambun Selatan. Forum tersebut sudah memiliki tempat yang disebut pojok baca, yang terletak di rumah ketua forum. Target dari forum tersebut yaitu masyarakat umum. Sedangkan keunikan yang ada pada Komunitas Literasi Remaja yaitu anggotanya terdiri dari 20 remaja yang merupakan siswa-siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang sudah bisa menggagas untuk membentuk wadah literasi melalui gelar perpustakaan keliling di Wilayah Tambun Selatan.

Berdasarkan dari permasalahan yang telah diuraikan, peneliti ingin mengetahui komunikasi persuasif yang dilakukan oleh komunitas tersebut untuk menarik perhatian anak-anak pada kegiatan yang diadakan oleh Komunitas Literasi Remaja dengan judul: **Komunikasi Persuasif Komunitas Literasi Dalam Membangun Minat Baca Anak (Studi Kasus: Komunitas Literasi Remaja di Wilayah Tambun Selatan).**

### **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan fenomena yang peneliti lihat, maka peneliti berfokus pada bagaimana komunikasi persuasif Komunitas Literasi Remaja untuk membangun minat baca anak-anak di Wilayah Tambun Selatan.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana komunikasi persuasif Komunitas Literasi Remaja dalam membangun minat baca anak-anak di Wilayah Tambun Selatan?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini, memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana komunikasi persuasif yang dilakukan Komunitas Literasi Remaja dalam membangun minat baca anak di Tambun Selatan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk pembaca mengenai pengetahuan berupa penerapan komunikasi persuasif terlebih yang dilakukan pada suatu komunitas literasi untuk menumbuhkan minat baca.

##### **1.5.2. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan dan juga tambahan informasi bagi komunitas-komunitas lainnya untuk dapat mempersuasi budaya literasi membaca di masyarakat.